

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih maju (Enco Mulyasa, 2003:73).

Mutu dan relevansi pendidikan pada pendidikan tingkat dasar di Indonesia pada umumnya sangat memprihatinkan. Hal ini nampak pada rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan sikap kemandirian siswa. Di lain pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu sumber daya manusia yang siap menghadapi kemungkinan masa akan datang, dalam hal ini lembaga pendidikanlah yang memegang peranan utama. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya

interaktif edukatif didalam kelas, yang lazim disebut pembelajaran (Suryobronto, 1997:3).

Pada pembelajaran biologi seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, kurang antusias untuk mengikuti pelajaran bahkan menjadikan biologi sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan bagi mereka. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang di siapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang di contohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif, dalam pembelajaran biologi seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan biologi, oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak lain ialah pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005:13).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahanya muncul dikelas, dan disarankan langsung oleh guru yang

bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran guru tidak boleh hanya menggunakan satu model saja salah satunya yang di kenal dengan pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Cara menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan; (a) Metode *Student Teams Achievement Divisions* (para guru menggunakan metode ini untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu baik melalui penyajian verbal maupun tertulis), (b) Metode *Jigsaw* (melalui metode ini kelas di bagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen), (c) Metode *Group Investigation* (metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok), (d) Metode struktural (metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola-pola interaksi) (Nurhadi, 2004:112). Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif yaitu; a) memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakan, b) bila terjadi persaingan yang negatif maka hasilnya buruk, c) bila ada siswa yang malas atau ada yang ingin berkuasa dalam kelompok mengakibatkan usaha kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya, d) adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar dan kelebihan dari pembelajaran kooperatif yaitu: a) meningkatkan kemampuan siswa, b) meningkatkan rasa percaya diri, c) menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian, d) memperbaiki hubungan antar kelompok (Slavin, 1995:4).

Dalam meningkatkan hasil belajar biologi sebaiknya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep, oleh karena itu dalam proses pembelajaran biologi hendaknya guru menggunakan metode yang membuat siswa banyak beraktifitas yaitu dengan *problem posing* dimana pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat merumuskan masalah melalui beberapa fakta sehingga siswa sadar akan adanya suatu masalah tersebut dengan cara mencari informasi baik dari guru, peserta didik, berita-berita dan lingkungan sekitar, maka siswa akan menjadi terangsang untuk memecahkan masalah. Dengan demikian banyaknya aktifitas yang dilakukan dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman konsep biologi semakin baik dan hasil belajarnya akan meningkat. Penerapan model

pembelajaran *problem posing* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif kearah yang lebih aktif.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi, karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beranekaragam. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi pada tahun ajaran 2005/2006 menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan hasil biologi siswa kurang optimal adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta keaktifan siswa dalam KBM.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang salah satunya dikenal dengan metode *problem posing*. Melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu, penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul skripsi sebagai berikut: "APLIKASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007".

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas ternyata permasalahan yang ada masih luas sehingga perlu diadakan pembatasan sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Semua siswa kelas XF SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi setelah pembelajaran menggunakan *Problem Posing* yang terdiri dari dua ranah yaitu ranah kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah aplikasi metode pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui aplikasi metode pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti; Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan *problem posing* pada pelajaran biologi.
2. Bagi guru biologi; semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Kepala sekolah; penelitian ini dapat digunakan untuk menyarankan kepada guru-guru di sekolahnya bahwa model *problem posing* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.